

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. (kartini kartono, 1992, hal: 19)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Oleh karena itu di butuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh berkembang optimal.

Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anak. Metode disiplin itu meliputi dua konsep yaitu konsep positif dan konsep negatif. Dari Konsep positif dijelaskan bahwa disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin diri dan pengendalian diri. Sedangkan konsep negatif dijelaskan bahwa disiplin dalam diri berarti pengendalian dengan kekuatan dari luar diri, hal ini merupakan suatu bentuk pengekangan melalui cara yang tidak

disukai dan menyakitkan bagi anak. Ada tiga bentuk pola asuh dalam mendidik anak yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan anak. keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasi diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.

Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anaknya. Salah satu perilaku yang muncul dapat berupa perilaku agresif.

Perilaku agresif dapat diperoleh atau dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja, sehingga keluarga juga merupakan sumber bagi timbulnya agresi. Salah satu faktor yang diduga menjadi sebab timbulnya tingkah laku agresif adalah kecenderungan pola asuh tertentu dari orang tua (child rearing). Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak, dimana keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak.

Keadaan kehidupan keluarga bagi seorang anak dapat dirasakan melalui sikap dari orang yang sangat dekat dan berarti baginya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku anaknya. Perkembangan tingkah laku agresif pada anak dipengaruhi oleh orang tuanya melalui pengontrolan, pengalaman frustrasi anak dan juga cara orang tua memberikan penguatan ataupun hukuman terhadap tingkah

laku agresif. Anak belajar bertingkah laku agresif melalui imitasi atau model terutama dari orang tuanya, guru dan anak-anak lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah agresif sering digunakan oleh masyarakat. Myers (Sarwono 2002: 297) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Murray (Chaplin, 2004) mengatakan bahwa agresif adalah kebutuhan untuk menyerang, memperkosa atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan, atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistik lainnya. Di dalam istilah yang digunakan tersebut kebanyakan di dalamnya mengandung akibat ataupun kerugian bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

REPUBLIKA.CO.ID, -- Seorang siswa tewas akibat tawuran antarpelajar yang kembali terjadi di wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat, antara SMA Wiyata Karisma dan SMK Mensin di Kecamatan Kemang, Rabu (12/2). Kepala Kepolisian Sektor Kemang Kompol Pramono DA mengatakan peristiwa tawuran pelajar tersebut terjadi pada Rabu sekitar pukul 14.30 WIB di Jalan Raya Kemang. "Korban meninggal dunia bernama Ade Sudrajat alias Ade berusia 16 tahun, status pelajar SMA Wiyata Karisma, beralamat di Kampung Tegal RT 01/RW 03 Kecamatan Kemang," ujar Pramono. Pramono menjelaskan, korban tewas akibat bacokan senjata tajam pada pelipis sebelah kanan. Saat ditemukan kondisi korban tersungkur di jalanan dengan celurit masih menempel di pelipis korban.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti untuk meneliti tentang **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AGRESIVITAS SISWA KELAS VIII di SMPN 2 SUMENEP TAHUN AJARAN 2013”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah adalah tahapan proses merumuskan masalah untuk mengenali masalah yang ingin diselesaikan. Adapun identifikasi yang dapat kita temui adalah tingkah laku sebagian siswa di SMPN 2 Sumenep dimana dalam keseharian mereka sering menunjukkan tingkah laku yang kurang baik seperti mengumpat, mengolok-olok teman, mengganggu teman dengan memukul, mendorong dan merampas milik temannya, hal ini di tetarai karena pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas anak di SMPN 2 Sumenep.

### **2. Batasan masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti mendefinisikan mengenai pola asuh orang tua dengan agresivitas, dengan maksud memberi gambaran secara jelas agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul penelitian tersebut.

- a. Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

- b. Agresivitas adalah suatu perilaku yang dimaksudkan untuk melukai atau menyakiti yang mengandung unsur kekerasan, serangan atau gangguan baik secara non verbal ataupun verbal, dan merusak atau mengambil hak milik orang lain dengan atau tanpa tujuan dan korban tidak menghendaki perilaku tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa SMPN 2 Sumenep?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :  
ingin mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa SMPN 2 Sumenep

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat bagi lembaga/sekolah :

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap agresivitas anak dan juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dari hasil penelitian sebelumnya.

2. Manfaat bagi orang tua :

Dapat memberikan gambaran kepada orang tua tentang bagaimana pengaruh pola asuh yang diterapkan terhadap agresivitas anak.

